

SKRIPSI
TEOLOGI DAN KERJA: SEBUAH UPAYA BERTEOLOGI MELALUI KERJA
MENURUT TIMOTHY KELLER



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana pada Program Studi S-1
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh:

Immanuel Tulas Relenovlan

01170086

Dosen Pembimbing:

Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imanuel Tulas Relenovlan
NIM : 01170086
Program studi : S-1 Ilmu Teologi
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Teologi dan Kerja: Sebuah Upaya Berteologi Melalui Kerja Menurut Timothy Keller”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Cilacap
Pada Tanggal : 3 Februari 2022

Yang menyatakan



(Immanuel Tulas Relenovlan)

01170086

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**TEOLOGI DAN KERJA: SEBUAH UPAYA BERTEOLOGI MELALUI KERJA
MENURUT TIMOTHY KELLER**

telah diajukan dan dipertahankan oleh

IMANUEL TULAS RELENOVLAN

01170086

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat pada tanggal 12 Januari 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D
(Dosen Pembimbing)

Dr. Leonard C. Epafra
(Dosen Penguji)

Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M. Th.
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Disahkan Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana

Pdt. Robert Setio, Ph.D

Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M. Th.

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imanuel Tulas Relenovlan

Nim : 01170086

Judul Skripsi : **TEOLOGI DAN KERJA: SEBUAH UPAYA BERTEOLOGI MELALUI KERJA MENURUT TIMOTHY KELLER**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Cilacap, 3 Februari 2022

Penyusun,



Immanuel Tulas Relenovlan

KATA PENGANTAR

Layaknya renjana yang menjadi nyata, menempuh studi di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana tercatat sebagai salah satu anugerah dalam torehan sejarah hidup saya. Banyak sekali wawasan-wawasan baru yang mempengaruhi dan membentuk diri saya untuk senantiasa mencari dan memperbaharui makna-makna dalam hidup ini. Sebuah proses yang tidak mudah untuk dapat dilalui hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan studi sarjana dan menuliskan tugas akhir saya ini. Maka sudah selayaknya saya mengucapkan terimakasih kepada setiap insan yang menjadi bagian dalam ziarah hidup saya selama menjalani studi di UKDW ini.

Kepada keluarga saya yang senantiasa menjadi sumber motivasi terbesar untuk melakukan segala sesuatu dalam hidup saya. Kepada Gracianatita Antera Puspa, kekasih dan sahabat terdekat saya yang senantiasa sabar mendampingi dan menjadi tempat saya berbagai segala sisi dan ruang yang ada dalam kehidupan saya. Kepada Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th, yang senantiasa mengkhawatirkan dan memperdulikan keadaan anak-anak walinya termasuk saya, layaknya seorang bapak. Kepada Pdt. Benaya Agus Dwihartanta selaku mentor yang selalu memperhatikan keadaan saya selama menjalani proses studi saya. Kepada Prof. Yahya Wijaya, Ph.D, yang senantiasa sabar dan *telaten* dalam membimbing saya dalam proses penulisan tugas akhir saya ini dan pak Dr. Leonard C. Epafra serta pak Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th, sebagai dosen-dosen penguji yang memperlangkapi dan memperluas wacana saya terkait pembahasan skripsi saya dengan kritikan yang membangun. Kepada Spiritvul Servant, teman-teman Angkatan 2017 yang menjadi keluarga besar tempat saya bernaung selama menjalani studi. Kepada kakak kamar saya, mas Bayu dan bang Harold yang sudah saya anggap layaknya kakak bagi saya baik saat di asrama maupun setelah keluar asrama. Kepada teman-teman kontrakan, Arli, Yudha dan Titus yang menjadi tempat berbagai cerita menghabiskan waktu ketika jenuh menjalani studi, dan kepada segenap rekan-rekan yang turut menghiasi kehidupan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Harapan saya dalam penulisan skripsi yang menutup lembaran studi saya di program sarjana Fakultas Teologi UKDW, dapat menjadi salah satu pemaknaan hidup yang berarti dalam menjadi manusia di dunia ini.

Sebuah Rumah di Kota Bercahaya 3 Februari 2022



DAFTAR ISI

Abstrak	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Judul Skripsi	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Metode Penelitian	5
1.7 Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
Teologi Kerja	7
2.1 Pendahuluan	7
2.2 Perkembangan Teologi Kerja dalam Sejarah Kekristenan	8
2.3 Teologi Kerja di dalam Kitab Perjanjian Lama	17
2.4 Teologi Kerja Pneumatologis	23
2.5 Kesimpulan	26
BAB III	27
TEOLOGI KERJA MENURUT TIMOTHY KELLER	27
3.1 Pendahuluan	27
3.2 Teologi Kerja dalam Perspektif Timothy Keller	29
3.3 Kesimpulan	46
BAB IV	48
PENUTUP	48
4.1 Suatu Upaya Berteologi Melalui Kerja	48
4.2 Teologi Kerja Dalam Konteks Indonesia	50
Daftar Pustaka	51

ABSTRAK

TEOLOGI DAN KERJA: SEBUAH UPAYA BERTEOLOGI MELALUI KERJA MENURUT TIMOTHY KELLER

Oleh: Imanuel Tulas Relenovlan (01170086)

Menurut Timothy Keller, bekerja adalah bagian dari citra diri manusia sebagai *Image of God*. Dengan demikian kerja manusia pada hakikatnya adalah bagian dari pekerjaan Allah. Dalam teologi kerjanya, Keller menunjukkan konsekuensi-konsekuensi praktis dan etis dari kerja. Dalam hal ini, kerja tidak hanya dipahami sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup namun lebih kepada kegiatan yang bernilai spiritual dan moral. Keller menunjukkan bahwa bekerja adalah sebuah panggilan Allah bagi manusia untuk mengembangkan talenta demi terwujudnya pekerjaan-pekerjaan Allah bagi dunia. Kelestarian dunia dan kesejahteraan bersama menjadi perwujudan dari pekerjaan Allah, sekaligus menjadi titik temu dengan pekerjaan manusia. Dengan kata lain Keller memaknai bekerja sebagai suatu bentuk bakti (pelayanan) manusia dalam upaya menjadi representasi Allah untuk mewujudkan “kepentingan-kepentingan-Nya”. Lantas hal ini memiliki implikasi pada kaidah praktis-etis dalam bekerja yakni Injil yang dijadikan sebagai fondasi etis dalam bekerja. Hal ini membuat bekerja perlu dilakukan dalam batasan-batasan moral yang mengacu pada Injil. Jadi bisa disimpulkan bahwa sisi spiritual dan moral menjadi dua titik fokus utama dalam teologi kerja yang Keller ajukan.

Kata Kunci: Kerja, Timothy Keller, *Image of God*, Pekerjaan Allah, Spiritual, moral.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktifitas bekerja adalah hal rutin yang dijalankan manusia hampir setiap hari. Di dalam bekerja manusia menghasilkan suatu “produk”. Produk yang dimaksud disini bisa berupa produk materiil maupun yang non materiil. Baik produk yang materiil maupun yang non materiil sama-sama diakui sebagai hasil dari kegiatan manusia dalam bekerja. Hasil ataupun produk dari bekerja tadi, nantinya digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan manusia bisa mencakup berbagai aspek mulai dari kebutuhan fisik sampai dengan kebutuhan secara psikologis (aman, nyaman dsb.) Dengan kata lain, kerja memiliki bentuk dan definisi yang sangat beragam. Namun yang menjadi poin penting ialah bahwa bekerja adalah suatu kegiatan yang penting dan esensial dalam kehidupan manusia, karena hal ini menyangkut bagaimana manusia terus menerus memenuhi kebutuhan hidup.

Bekerja merupakan rutinitas manusia di dalam hidup keseharian. Hal ini disebabkan oleh karena manusia perlu untuk terus memenuhi kebutuhan hidup. Singkatnya, bisa dikatakan bahwa bekerja merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia. Kemelekatan manusia pada aktivitas bekerja bisa dilihat salah satunya ketika manusia memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya atau pensiun. Sebuah studi literatur tentang dampak psikologis dari pensiun yang dilakukan oleh Mo Wang dan Junqi Shi di tahun 2013 menunjukkan bahwa ketika manusia berhenti bekerja(pensiun), disitu ia memasuki “fase lanjut” dalam kehidupannya.¹ Mo Wang dan Junqi Shi mendefinisikan pensiun sebagai suatu kondisi dimana seseorang keluar dari “tuntutan untuk bekerja”, yang juga diiringi dengan berkurangnya komitmen psikologis dan perilaku keseharian dari bekerja.² Diperlukan serangkaian proses dan terdapat banyak hal yang diperhatikan

¹ Mo Wang & Shi Junqi.(2013), “Psychological Research on Retirement”, *Annual Review of Psychological* (Juni 2013): 211, <https://www.annualreviews.org/doi/full/10.1146/annurev-psych-010213-115131>

² Wang, Junqi, “Psychological Research”, 211.

sebelum manusia akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja atau pensiun.³ Dengan kata lain, manusia sangat sulit untuk melepaskan diri dari aktivitas bekerja. Maka bisa dikatakan pula bahwa bekerja itu sudah menjadi bagian yang menyatu dan melekat dalam diri manusia.

Bekerja pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, namun justru karena bekerja itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup (terus menerus), maka kemudian bekerja sendiri senyatanya menjadi kebutuhan bagi manusia. Dengan kata lain, bekerja menjadi rutinitas wajib yang dilakukan setiap manusia di setiap harinya. Bekerja menjadi rutinitas yang dijalankan manusia di dalam keseharian. Jadi bisa disimpulkan bahwa bekerja menjadi hal yang dilakukan secara rutin dan otomatis (sadar dan tidak sadar) di setiap harinya.

Ketika bekerja itu menjadi suatu rutinitas belaka, maka bekerja menjadi hanya bermakna sebagai suatu tindakan yang mau tidak mau, suka tidak suka harus dilakukan. Padahal bekerja sendiri adalah salah satu bagian dan esensi kehidupan manusia. Disini penulis merasa bahwa pemahaman mengenai kerja itu perlu dimaknai secara lebih substantif, karena kerja merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia! Jika merujuk pada pemikiran Hannah Arendt dalam buku *Human Condition*, kerja dapat dikatakan sebagai bagian dari esensi manusia. Arendt dalam pemikirannya merumuskan tiga aktivitas mendasar manusia dalam suatu konsep yang ia sebut sebagai *vita activa*.⁴ Arendt merumuskan konsep *vita activa* ini dengan berangkat dari konsep mengenai tiga taraf aktivitas manusia menurut Aristoteles, namun Arendt tidak serta merta menerima pemikiran Aristoteles sepenuhnya, yang justru ia juga mengkritik pemikiran Aristoteles ini yang mengesankan bahwa tindakan/kerja diletakkan dibawah kontemplasi.⁵ Dalam konsep *vita activa*, Arendt mengatakan bahwa manusia modern melepaskan unsur “pengalaman” dalam kehidupan dan kemudian semuanya diletakkan di bawah kondisi pikirannya sendiri.⁶ Maksudnya ialah pada akhirnya manusia menempatkan *vita activa* lebih tinggi ketimbang *vita contemplativa*. Padahal menurut Arendt, di dalam kehidupan aktif, manusia

³ Wang, Junqi, “Psychological Research”, 211.

⁴ Hannah Arendt, *Human Condition* (London: The University of Chicago Press, 1958), 7.

⁵ Arendt, *Human Condition*, 17.

⁶ Arendt, *Human Condition*, 265.

diharuskan berpikir, yang mana hal ini berarti bahwa di dalam setiap tindakan yang dilakukan, manusia juga harus berpikir mencari makna-makna kehidupan melalui berbagai peristiwa, pengalaman, dan tindak laku yang ia lakukan sehingga manusia dapat mencapai esensi dirinya secara lebih utuh dan terbedakan dengan makhluk lainnya.⁷

Pemikiran Hannah Arendt menekankan bahwa kemampuan berpikir manusia akan diuji melalui tiga aktivitas, yakni karya, kerja dan tindakan. Arendt mendefinisikan bahwa kerja adalah aktivitas yang berhubungan dengan proses biologi, yang tumbuh dengan spontan, bermetabolisme dan terikat dengan proses produksi, karena kehidupan ini menuntut manusia agar memproduksi.⁸ Kerja dan kegiatan produksi adalah bagian penting dalam proses kehidupan manusia. Dengan demikian, tujuan hidup manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang didapat melalui bekerja.⁹ Namun kembali lagi, aktifitas kerja disini bukan suatu aktivitas teknis saja, melainkan suatu aktivitas yang melibatkan tubuh, pikiran dan jiwa manusia secara utuh. Maka, diperlukan suatu pemaknaan tertentu terhadap kerja, dalam hal ini Penulis tergugah untuk menggali sebuah pemaknaan terhadap kerja untuk menemukan suatu pemaknaan substantif tertentu dari suatu kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam buku yang berjudul *“Every Good Endeavour”*, Keller melihat kerja itu akan benar-benar “bekerja” ketika seseorang melakukannya dalam suatu “sistem kerja”.¹⁰ Sistem kerja ini tentu berbicara mengenai keberadaan seseorang dalam ranah “komunitas”, dan bukan sebagai individu saja.¹¹ Sistem yang ingin ditawarkan oleh Keller ini adalah dunia kerja terintegrasi dengan “dunia Allah”.¹² Kerja dilakukan dalam ranah sistem “komunitas penghuni dunia Allah” melalui tindakan nyata dalam dunia yang nyata.¹³ Pemikiran paradoks semacam inilah yang hendak ditawarkan Keller pada para

⁷ Arendt, *Human Condition*, 284.

⁸ Arendt, *Human Condition*, 7.

⁹ Arendt, *Human Condition*, 98-99.

¹⁰ Timothy Keller, *Every Good Endeavor* (New York: Penguin Group, 2012) h. 49.

¹¹ Keller, *Every Good Endeavor*, 45.

¹² Keller, *Every Good Endeavor*, 48.

¹³ Keller, *Every Good Endeavor*, 46.

pembacanya. Jika ingin dibayangkan, pemikiran Keller ini ingin mengajak pembacanya untuk tidak hanya diam menunggu kedatangan “dunia dan kerajaan Allah”, tetapi mewujudkan dunia dan kerajaan Allah tadi ke dalam dunia nyata, dunia yang ditinggali sekarang ini.¹⁴ Media yang dipilih Keller untuk mewujudkan “dunia Allah” tadi ialah melalui kerja.¹⁵ Maka dari itu, kerja menurut Keller adalah suatu panggilan. Panggilan bagi setiap penghuni “dunia Allah” untuk berselaras dengan Allah mewujudkan pekerjaan-pekerjaanNya di dunia ini. Allah yang telah menciptakan dunia ini melalui suatu kerja, memberi mandat bagi manusia untuk meneruskan pekerjaanNya di dunia ini.¹⁶ Untuk itu, manusia dipanggil Allah untuk melakukan “kerja” sebagai upaya meneruskan pekerjaan Allah bersama seluruh makhluk di dunia ini dalam “sistem kerja” yang telah diinovasikan Allah di dalam dunia. “Bekerja bersama semesta” menjadi bagian yang ingin ditawarkan Keller dalam menjawab bagaimana iman dapat diintegrasikan dengan kerja. Upaya iman seseorang itu sama dengan upaya kerjanya dalam meneruskan “kerja Allah” di dunia ini.

Dengan pemahaman seperti yang telah diungkapkan oleh Keller, penyusun berpendapat bahwa pemikiran Keller bisa dijadikan sebagai suatu pijakan dalam meneliti makna dari suatu kerja. Alasannya karena; Pertama, Keller memberikan suatu makna “kerja” berdasarkan pijakan keilmuan yang sama dengan penyusun, yakni Teologi. Dengan demikian, penelitian yang dicanangkan melalui proposal ini akan berjalan dalam satu keabsahan ilmu yang sama dan hasil dari penelitian ini pun bisa dilihat dari satu frame yang sama pula, yakni Teologi. Kedua, Keller dalam pembahasannya mengenai makna dari suatu kerja berangkat dari realita-realita tertentu yang kemudian ia refleksikan secara teologis dengan menggunakan pendekatan teologis dan juga biblis sehingga argumen yang disampaikan dirasa oleh penulis cukup kuat. Maka dari itu, dalam hemat penyusun pandangan dari Keller ini perlu untuk diteliti dan dikembangkan dalam rangka memahami kerja secara lebih utuh.

¹⁴ Keller, *Every Good Endeavor*, 45.

¹⁵ Keller, *Every Good Endeavor*, 54.

¹⁶ Keller, *Every Good Endeavor*, 56.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa makna kerja dalam teologi Keller?
2. Di mana titik temu antara pekerjaan manusia dan pekerjaan Allah dalam teologi Keller?

1.4 Judul Skripsi

“Teologi dan Kerja : Sebuah Upaya Berteologi melalui Kerja menurut Timothy Keller.”

1.5 Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam upaya memahami pemikiran Keller mengenai Kerja dari sudut pandang teologis. Penulis mencoba menggali pemikiran Keller dalam berteologi mengenai “kerja”. Tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa *insight* terhadap rekonstruksi makna dari kerja, terkhusus *insight* secara teologis.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode studi literatur, dimana penulis akan mencoba menghadirkan pemikiran Keller dalam sebuah diskursus dengan pemikir-pemikir lain yang semuanya itu akan membawa pada suatu pemaknaan terhadap “kerja” yang lebih utuh dan *compatible*. Penulis menggunakan definisi kerja menurut pemikiran Hannah Arendt. Setelah itu, penulis akan menggunakan pemikiran dari Keller mengenai teologi dan makna yang ia temukan dalam suatu kerja. berangkat dari deskripsi dan analisis mengenai pemikiran Keller mengenai kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi nanti, Pertama-tama penulis akan membuat bab-bab pembahasan supaya pemikiran-pemikiran penulis dapat tertuang dengan lebih sistematis. Adapun isi dari bab-bab itu ialah :

Bab I

Berisi tentang pendahuluan mengenai apa itu kerja. Dalam bab ini juga penulis akan memaparkan mengenai rumusan masalah, tujuan, metode penulisan dan juga sistematika dari tulisan ini.

Bab II

Dalam bab ini penyusun akan memaparkan berbagai pandangan mengenai Teologi Kerja untuk mengetahui gambaran-gambaran mengenai kerja yang terdapat dalam teologi kerja. Dengan demikian gambaran utuh mengenai teologi kerja dapat dimengerti dan dapat dijadikan pedoman untuk melihat teologi kerja menurut Keller.

Bab III

Penulis akan memaparkan pemikiran dan Teologi dari suatu “kerja” menurut Timothy Keller. Di dalam bab ini penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis pemikiran Keller mengenai kerja. Sehingga nantinya dalam bab ini akan berisi tentang ulasan deskriptif mengenai teologi kerja menurut Keller

Bab IV

Dalam bab ini penulis akan coba mengemukakan suatu hasil temuan dari penelitian yang penulis lakukan mengenai teologi kerja. Bab ini juga akan menjadi penutup dari rangkaian pembahasan yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Suatu Upaya Berteologi Melalui Kerja

Teologi Kerja belakangan menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan dikaji. Dalam hemat Penyusun hal ini terjadi karena orang-orang di zaman sekarang mulai berpikir kembali tentang makna dan arti dari tindakan-tindakan yang mereka lakukan, dan bekerja menjadi salah satunya. Topik studi mengenai kerja tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan seksama, karena kerja adalah kegiatan yang cukup sentral dan penting posisinya dalam kehidupan di dunia ini. Namun apa kaitannya dengan teologi? Dengan melihat berbagai temuan-temuan teologis mengenai kerja, Penyusun menemukan bahwa teologi dapat menjadi salah satu jalan memaknai pekerjaan.

Penyusun mendapati bahwa teologi telah mengambil peran cukup banyak dalam pemaknaan terhadap kerja dari dahulu sampai sekarang. Sebut saja sejak zaman bapa-bapa gereja teologi telah menetapkan tempatnya dalam pemaknaan terhadap kerja. Hal ini menunjukkan bagaimana kerja juga menjadi perhatian yang cukup serius dalam ranah teologi. Uniknya, pemaknaan kerja secara teologis terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini seakan menunjukkan bahwa kerja memang mendapat tempatnya di dalam dunia teologi. Selain itu, perkembangan pemahaman teologis mengenai kerja dari masa ke masa menunjukkan adanya perubahan konteks yang melahirkan pemahaman-pemahaman baru mengenai kerja. Pemahaman-pemahaman baru mengenai kerja inilah yang penyusun lihat lahir dari suatu kebutuhan konteks tertentu. Dengan demikian teologi kerja adalah teologi yang kontekstual mengenai kerja.

Berbicara mengenai teologi yang kontekstual mengenai kerja, Penyusun melihat adanya upaya-upaya yang dilakukan teolog-teolog (yang membicarakan tentang kerja) untuk memberikan suatu pemahaman yang menjadi jawaban atas suatu permasalahan dalam konteks mereka. Salah satunya ialah Keller, di dalam pemaparannya Keller mencoba membangun suatu pemahaman mengenai kerja dan ditujukan bagi konteksnya. Keller yang memiliki latar

belakang pendidikan teologi pun menyusun suatu pemahaman-pemahaman teologis mengenai kerja. Adapun beberapa poin penting yang disampaikan Keller dalam teologi kerjanya dalam bayangan penyusun menjadi kritik sekaligus ajakan yang cukup baik terhadap kondisi yang terjadi di dalam konteks Keller. Dengan demikian penyusun melihat bahwa Keller berhasil menyuguhkan suatu teologi yang kontekstual mengenai kerja.

Adapun Keller menyampaikan bahwa kerja dapat dimaknai sebagai suatu tanggung-jawab manusia sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah. Konsep pekerjaan yang diajukan Keller membuat kerja dimaknai sebagai suatu pelayanan (bakti) manusia kepada Allah dalam menjaga kelestarian dunia sebagai upaya manusia menjadi representasi Allah di dalam dunia. Dengan kata lain, pekerjaan Allah dapat terwujud melalui pekerjaan manusia yang menghasilkan kesejahteraan bersama. Sehingga titik temu antara pekerjaan manusia dan pekerjaan Allah ialah di saat kelestarian dunia, kesejahteraan bersama, dan perkembangan dunia menuju arah yang lebih baik dapat terwujud. Poin penting yang ingin Keller ajukan ialah membawa manusia untuk melihat pekerjaannya sebagai sesuatu yang seharusnya membawa dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya sehingga ekosistem kehidupan manusia dapat berjalan dalam progresi yang baik.

Perlu diakui bahwa pemaknaan kerja yang Keller ajukan memberikan pemaknaan yang positif terhadap kerja, namun bukan berarti bahwa pemaknaan Keller ini akan selalu membawa dampak yang baik pula. Walaupun Tuhan dijadikan landasan dasar bagi manusia bekerja, namun hal inilah yang justru dapat menyebabkan miskonsepsi dalam praktik bekerja. Dengan menggunakan nama Tuhan, manusia lantas bisa memanipulasi orang lain untuk terus bekerja tanpa kenal lelah, padahal hal semacam ini adalah suatu praktik eksploitasi dalam bekerja. Sehingga Penyusun berpendapat bahwa perlu adanya kekritisan dalam membaca dan memahami pemaknaan kerja yang Keller ajukan. Sebagai pembaca, tidak bisa begitu saja pemahaman Keller ini diterima seolah “iya dan amin”, perlu adanya kekritisan dalam mengetahui batasan-batasan dalam pemahaman kerja yang diajukan oleh Keller ini.

4.2 Teologi Kerja Dalam Konteks Indonesia

Berefleksi dari apa yang Keller lakukan, Penyusun melihat adanya suatu peluang besar bagi perkembangan teologi kerja ke depannya. Peluang itu muncul oleh karena banyaknya konteks yang bisa menjadi lahan basah untuk berkembangnya teologi kerja. Kontekstualisasi teologi menjadi jalan masuk bagi berkembangnya teologi kerja ke depannya. Sebagaimana konteks dan zaman yang terus berkembang, demikianlah teologi kerja sebagai suatu cabang ilmu turut mengalami perkembangan. Maka menarik untuk menanti bagaimana perkembangan teologi kerja ke depannya.

Melihat adanya peluang besar dalam perkembangan teologi kerja, Penyusun melihat adanya sinyal positif yang ditujukan bagi para teolog-teolog untuk turut terlibat dalam pengembangan teologi kerja ke depannya. Masih banyak peluang tersedia bagi para teolog untuk melakukan eksplorasi dalam teologi kerja ini. Teolog Indonesia pun turut mendapatkan bagian dalam undangan pengembangan teologi kerja ini. Penyusun melihat adanya suatu surat terbuka bagi para teolog Indonesia untuk berpartisipasi dalam pengembangan teologi kerja di Indonesia

Indonesia dengan keberagaman konteksnya dapat menjadi bahan-bahan yang sangat kaya untuk diolah dan menghasilkan teologi kerja yang aktual dan mendarat di konteks Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia memiliki konteks yang sangat beragam dan unik, maka ini menjadi anugerah sekaligus tantangan besar bagi para teolog untuk bisa membangun suatu kerangka teologis yang kontekstual mengenai kerja di Indonesia. Banyak lahan yang masih tersedia bagi para teolog di Indonesia untuk bisa membangun pemahaman-pemahaman teologis mengenai kerja yang kontekstual di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arendt, Hannah. *Human Condition*. London : The University Of Chicago Press, 1958.
- Denys, Rev. J. "Towards a Theology of Work". Electronic Theses and Dissertations, University of Windsor, Canada, 1968. <https://scholar.uwindsor.ca/etd/6511>
- Enyinnaya, John. "A Theology of Work". *Contemporary Issues on Wealth Creation and Financial Management*. (Januari, 2018): 31-40.
https://www.researchgate.net/publication/342870627_A_Theology_Of_Work
- Keller, Timothy and Redeemer City to City. *Every Good Endeavor*. New York: Penguin Group, 2012.
- Luther, Martin. *A Treatise on Good Works*. Rockville, Maryland: Serenity Publishers, 2009.
- Singgih, Emmanuel Gerit. *Dari Eden ke Babel: "Sebuah Tafsir Kejadian 1-11"*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sukamto, "Teologi Kristen Tentang Kerja (Vocation) Pada Masa Pra-Reformasi Dan Reformasi." *Jurnal Transformasi: Jurnal Ilmiah Populer Untuk Membangun Kepemimpinan Transformasional* 9, No. 1 (Juni 2013): 74-88.
https://www.researchgate.net/publication/342736682_TEOLOGI_KRISTEN_TENTANG_KERJA_VOCATION_PADA_MASA_PRA-REFORMASI_DAN_REFORMASIORMASI
- Volf, Miroslav. *Work In The Spirit: "Toward A Theology Of Work"*. New York: Oxford University Press, 1991.
- Wang, M. & Junqi, S. "Psychological Research on Retirement". *Annual Review of Psychological* (Juni, 2013): 210-228. <https://www.annualreviews.org/doi/full/10.1146/annurev-psych-010213-115131>
- Woolley, Douglas. *Theology of Work and Its Practical Implications: Work has Significance When Connected to God*. Texas: Southwestern Assemblies of God University, 2007.

Yuan, Teh Yong “Work-Life Balance: Some Theological Perspectives and Reflections for Urban Ministry”. *Urbanization: Impacts on the Church, Mission and Society Today*, (Januari, 2018): 245-270. https://www.researchgate.net/publication/345938831_Work-Life_Balance_Some_Theological_Perspectives_and_Reflections_for_Urban_Ministry

